

PROFIL SIKAP ANTI BULLYING SISWA SMPN 12 PADANG

Mirnayenti

Universitas PGRI Palembang

Email: mirnayenti_konselor@yahoo.com

Abstrak : *Bullying merupakan perilaku yang merugikan orang lain secara fisik, verbal, dan psikologis/mental atas dasar kekuasaan dan kekuatan untuk mencederai, ancaman dan teror. Sikap anti bullying harus dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya sikap anti bullying mampu untuk mengatasi perilaku tersebut terkait dengan kognitif siswa tentang bullying, afektif siswa terhadap bullying dan konatif siswa untuk aksi bullying. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat sikap anti bullying siswa SMPN 12 Padang, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi siswa kelas VIII.B SMPN 12 Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen sikap siswa terhadap bullying. Teknik analisis data dengan menghitung rentang data atau interval. Hasil penelitian berkenaan dengan a) kognitif siswa terhadap bullying siswa, b) afektif siswa terhadap bullying siswa dan c) konatif siswa terhadap bullying siswa dikategorikan rendah yaitu sebanyak 86% (18 orang siswa) dan pada tingkat sedang sebanyak 14% (orang siswa).*

Kata Kunci: *Sikap Anti Bullying Siswa*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku yang merugikan orang lain secara fisik, verbal, dan psikologis/mental atas dasar kekuasaan dan kekuatan untuk mencederai, ancaman dan teror. *Bullying* selalu dilakukan secara berulang-ulang oleh pelaku terhadap korban yang lemah. *Bullying* didefinisikan sebagai “Perilaku verbal dan fisik yang dimaksud untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah” (Santrock, 2007:213). “*Bullying* akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresif lebih lanjut, dan teror” (Barbara, 2007:44). Selanjutnya Insani (2008:2) menjelaskan “*Bullying* adalah sebuah situasi di mana

terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang merugikan orang lain secara fisik, verbal, dan psikologis/mental atas dasar kekuasaan dan kekuatan untuk mencederai, ancaman dan teror. *Bullying* selalu dilakukan secara berulang-ulang oleh pelaku terhadap korban yang lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Insani tahun 2008 bekerjasama dengan Plan Indonesia (PI) dan Universitas Indonesia (UI) tentang kekerasan *bullying* di kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Jakarta, dan Surabaya mencatat sebesar 67,9% kekerasan

ditingkat SMA dan 66,1% kekerasan ditingkat SMP. Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% kekerasan untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Bentuk ancaman lebih sering terjadi dalam bentuk minta ditarik makan, minta uang saku, minta dibuatkan tugas hingga dalam ujian minta untuk diberikan contekan. Kasus lain berupa mengejek, menyebut nama orangtua dengan nada hinaan, mengolok-olok pekerjaan orangtua dengan maksud melecehkan.

Sikap guru memiliki efek terhadap perilaku *bullying*. Ketika guru mengabaikan perilaku *bullying*, siswa merasa bahwa mereka tidak bisa mengandalkan guru untuk perlindungan dan merasa bahwa guru menerima perilaku *bullying*. Penanganan masalah *bullying* merupakan bagian dari peraturan mengenai etika sekolah yang berada di bawah wewenang petugas atau guru BK/konselor Astuti (2008:14). Artinya melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor dapat membantu siswa yang terlibat dalam *bullying*. Salah satu upaya atau tindakan yang dapat dilakukan oleh guru BK/konselor sesuai dengan perannya adalah memberikan layanan konseling.

Aksi *bullying* dapat diatasi dengan adanya sikap anti *bullying* yang tinggi. Sikap anti *bullying* merupakan predisposisi yang dapat dipelajari yang

mempengaruhi perilaku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks (Priyatna, 2010:10). Lebih lanjut Azwar (2011:30) menyatakan bahwa pembentukan sikap terjadi dengan adanya interaksi sosial oleh individu berupa pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan, dan emosional. Hal tersebut sangat memungkinkan untuk merubah sikap kecenderungan untuk berperilaku *bullying* siswa menjadi sikap anti *bullying*.

Siswa yang mengetahui adanya aksi *bullying* baik itu sebagai pelaku, korban, maupun penonton, memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap aksi *bullying*. Masing-masing siswa memiliki pemikiran, perasaan, dan kecenderungan perilaku *bullying*. Beberapa siswa mungkin berani untuk menentang adanya aksi tersebut, namun siswa lainnya memilih untuk diam bahkan ada juga yang memilih untuk ikut terlibat dalam aksi *bullying* tersebut.

Masalah

Sikap anti *bullying* harus dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya sikap anti *bullying* mampu untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah terkait dengan kognitif siswa tentang *bullying*, afektif siswa terhadap *bullying* dan konatif siswa untuk aksi *bullying*.

1. Terdapat siswa menertawakan teman, guru praktek lapangan (PL), dan guru mata pelajaran yang

- memiliki bentuk fisik berbeda dengan orang lain.
2. Secara sengaja seorang siswa menarik bangku teman sekelas yang ingin duduk sehingga terjatuh dan terluka, terjadi pemukulan antara teman sebaya di dalam kelas karena saling mengejek pekerjaan orangtua.
 3. Lebih dari 7 siswa secara bersama-sama menindih satu temannya di lantai, mangancam atau mengintimidasikan teman yang ingin melaporkan kesalahannya pada guru.
 4. Beberapa siswa menyindir dan menghina teman yang tidak memberikan contekan saat ujian tengah semester, ada siswa memarahi guru dan berkata kasar pada guru karena ditegur untuk berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, siswa berbicara tidak sopan pada guru karena ditanya tentang PR yang tidak dikumpulkan.
 5. Sekelompok siswa sengaja mengasingkan teman sekelasnya dari kelompok pergaulan, siswa membuat julukan yang bersifat ejekan untuk teman yang tidak disenanginya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian pada masa sekarang. Populasi dalam penelitian siswa kelas VIII.B SMPN 12 Padang yang terdiri dari 32 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*,

yaitu dengan metode sampel purposif (*purposive sampling*) sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen sikap siswa terhadap *bullying*. Teknik analisis data dengan menghitung rentang data atau interval.

Pembahasan

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang dalam bertindak, beripikir dan merasakan dalam menghadapi suatu objek. Ini sesuai dengan pendapat Sobur (2003:361) yang menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Dapat disimpulkan sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang terkait dengan kognitif, afektif dan konatif. Kata “anti” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak setuju, tidak suka, atau tidak senang (Wahmuji, 2003:284). Selanjutnya *bullying* berasal dari kata “*bully*”, yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang lemah, menggertak, mengganggu (Echols, Jhon dan Shadily, 2000:87).

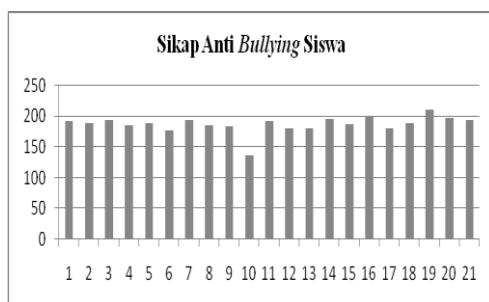
Azwar (2010:30) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah lembaga pendidikan hal ini dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri siswa. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk membentuk sikap anti *bullying* pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka diketahui tingkat sikap anti *bullying* siswa SMPN 12 Padang berkenaan dengan a) kognitif siswa terhadap *bullying* siswa, b) afektif siswa terhadap *bullying* siswa dan c) konatif siswa terhadap *bullying* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Anti Bullying Siswa

Skor	Kategori	Pretest	
		Frekuensi	%
≥ 320	Sangat Tinggi	0	0
259-319	Tinggi	0	0
198-258	Sedang	3	14
137-197	Rendah	18	86
≤ 76	Sangat Rendah	0	0
		21	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sikap anti *bullying* berada pada tingkat rendah sebanyak 86% (18 orang siswa) dan pada tingkat sedang sebanyak 14% (orang siswa).



Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat sikap anti *bullying* siswa berada pada kategori rendah yaitu 18 dari 20 orang siswa memiliki tingkat sikap anti *bullying* yang rendah.

1. Kognitif siswa terhadap *bullying* siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka diketahui

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 105	Sangat Tinggi	0	0
84-104	Tinggi	1	5
63-83	Sedang	15	73
42-62	Rendah	5	23
≤ 25	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		21	100.

tingkat sikap anti *bullying* siswa SMPN 12 Padang berkenaan dengan kognitif siswa terhadap *bullying* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sikap Anti Bullying Siswa berkenaan Kognitif Siswa

Berdasarkan Tabel 2 tersebut diketahui bahwa sikap anti *bullying* berada pada tingkat tinggi sebanyak 5% (1orang siswa), sedang sebanyak 73% (15 orang siswa), dan rendah sebanyak 23% (23 orang siswa).

Ahmadi (2002:163) menyatakan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Berkenaan dengan aspek kognitif dijelaskan bahwa aspek kognitif yaitu, yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok objek tertentu.

2. Afektif siswa terhadap *bullying* siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka diketahui tingkat sikap anti *bullying* siswa

SMPN 12 Padang berkenaan dengan afektif siswa terhadap *bullying* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sikap Anti *Bullying* Siswa berkenaan Afektif Siswa

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 101	Sangat Tinggi	0	0
82-100	Tinggi	0	0
62-81	Sedang	9	43
42-61	Rendah	12	57
≤ 24	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan Tabel 3 tersebut diketahui bahwa sikap anti *bullying* berada pada tingkat sedang sebanyak 43% (9 orang siswa) dan rendah sebanyak 57% (12 orang siswa).

Ahmadi (2002:163) menyatakan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Lebih lanjut tiap-tiap sikap memiliki tiga aspek yaitu, aspek afektif yaitu: berwujud proses menyangkut perasaan tertentu seperti kekuatan, kedengkaan, simpati, anti-patisan sebagainya yang ditunjukkan kepada objek-objek tertentu.

3. Konatif siswa terhadap *bullying* siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka diketahui tingkat sikap anti *bullying* siswa SMPN 12 Padang berkenaan dengan konatif siswa terhadap *bullying* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sikap Anti *Bullying* Siswa berkenaan Konatif Siswa

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 114	Sangat Tinggi	0	0
92-113	Tinggi	0	0
70-91	Sedang	8	38
48-69	Rendah	12	57
≤ 27	Sangat Rendah	1	5
Jumlah		21	100

Berdasarkan Tabel 2 tersebut diketahui bahwa sikap anti *bullying* berada pada tingkat sedang sebanyak 38% (8 orang siswa), sedang sebanyak 57% (12 orang siswa), dan sangat rendah sebanyak 5% (1 orang siswa).

Ahmadi (2002:163) menyatakan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Lebih lanjut tiap-tiap sikap memiliki tiga aspek yaitu. aspek konatif yaitu: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek lain, misalnya kecenderungan memberikan pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai profil sikap anti *bullying* siswa SMPN 12 Padang secara umum berada pada tingkat rendah sebanyak 86% (18 orang siswa) dan pada tingkat sedang sebanyak 14% (orang siswa). Adapun rincian dari setiap aspek sikap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap anti *bullying* berkenaan dengan kognitif berada pada sedang sebanyak 73% (15 orang siswa),

rendah sebanyak 57% (12 orang siswa).

2. sikap anti *bullying* berkenaan dengan afektif berada pada tingkat sedang sebanyak 43% (9 orang siswa) dan rendah sebanyak 57% (12 orang siswa).
3. sikap anti *bullying* sikap anti *bullying* berkenaan dengan konatif berada pada tingkat sedang sebanyak 38% (8 orang siswa), sedang sebanyak 57% (12 orang siswa), dan sangat rendah sebanyak 5% (1 orang siswa).

Saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut bagi penelitian ini adalah bagi Guru BK, untuk membuat program khususnya baik format klasikal maupun individu dalam pengaplikasian layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap anti *bullying* siswa. Dan bagi Peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah sikap anti *bullying* atau perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan mempelajari apa yang belum dipelajari dalam penelitian ini, karena penelitian ini masih terbatas pada satu aspek yakni sikap. Oleh karena itu, peneliti lanjutan dapat mengembangkan penelitian ini dengan dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini baik dari segi pendekatan maupun aspek yang akan ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Brakondo Persada.
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Barbara, Coloroso. 2007. *Stop Bullying: Memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Alih Bahasa oleh Santi Indra Astuti. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Echols, Jhon M. dan Shadily, Hassan. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Insani, Yayasan Semai Jiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets end Bullying: Memahami, mencegah dan mengatasi bullying*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Santrock. J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa oleh Mila Rachmawati dan Anna Kusumawati. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahmuji. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.